

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMP NEGERI 84 JAKARTA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :

ISNA PUTRI ARIYANI

NIM. 201190112

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMP NEGERI 84 JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ISNA PUTRI ARIYANI

NIM. 201190112

**IAIN
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Ariyani, Isna Putri, 2023. Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dedi Hasnawan M,Pd.

Kata Kunci : Penanaman, Sikap, Toleransi Beragama.

Toleransi Beragama merupakan bekal sosial yang sangat penting dalam kehidupan dimasyarakat terlebih di Indonesia yang merupakan negara yang mengakui adanya enam agama secara resmi. Menerima perbedaan agama yang ada ditengah kehidupan kita merupakan hal yang harus kita lakukan, terutama dalam lingkungan sekolah dimana sekolah menjadi tiang ilmu utama dalam kehidupan dan merupakan bekal contoh dalam hidup bermasyarakat. Seperti halnya di SMP Negeri 84 Jakarta Utara toleransi beragama adalah hal yang penting dan selalu ditanamkan didalam lingkungan sekolah, toleransi beragama tersebut ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, (2) Kegiatan Keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 84 Jakarta Utara, (3) Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara,

observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penelitiannya menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini : (1) Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dilakukan dengan Memberikan contoh sikap keteladanan dari kepala sekolah dan antar guru kepada siswa/i untuk menerapkan sikap toleransi dan Pelaksanaan kegiatan keagamaan, (2) Kegiatan Kegamaan yang dilakukan sekolah untuk mendorong Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, yaitu melakukan kegiatan keagamaan rutin disetiap hari jumat dimana agama Islam melakukan pembacaan Al Quran bersama, sedangkan umat Kristen melakukan Ibadah Saat Teduh di tempat yang sudah disediakan pihak sekolah dan Sekolah memfasilitasi, mendukung serta menghadiri segala bentuk acara keagamaan dimasing – masing agama, (3) tidak ditemukan dan dirasakan kendala yang dialami warga sekolah dikarenakan faktor pendukung yang diberikan pihak sekolah sangat mendorong terciptanya toleransi beragama dilingkungan sekolah.

PONOROGO



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Isna Putri Ariyani
NIM : 201190112
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui
Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dedi Hasnawan, M.Pd
NIDN.2016081004

Tanggal, 8 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP.19306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Isna Putri Ariyani
NIM : 201190112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Ponorogo, 31 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama-Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Nur Kholis, Ph.D ()
Penguji II : Dedi Hasnawan, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Putri Ariyani
NIM : 201190112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Penulis



Isna Putri Ariyani

201190112

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Putri Ariyani

NIM : 201190112

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui
Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Isna Putri Ariyani

201190112

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTO	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
PEDOMAN TRANSILTERASI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Penanaman Sikap Toleransi.....	10
2. Toleransi Bergama.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Data Dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	41
G. Tahapan Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
1. Visi dan Misi Sekolah	44
2. Profil singkat SMP Negeri 84 Jakarta Utara .	45
3. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan	46
4. Sarana dan Prasarana.....	46
5. Keadaan Geografis	47
B. Deskripsi Data	48

1. Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.....	48
2. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 84 Jakarta Utara.....	57
3. Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	64
C. Pembahasan.....	66
1. Analisis Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara...	66
2. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 84 Jakarta Utara.....	72
3. Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

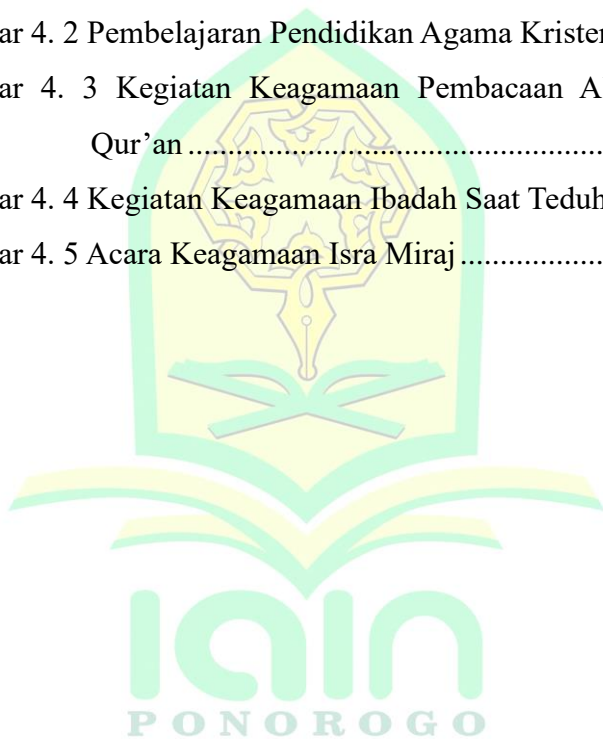
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana	46
--	----



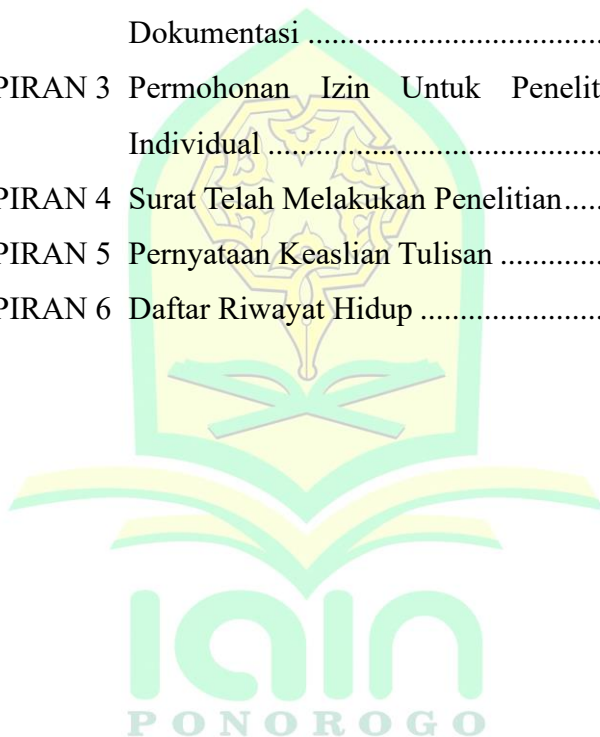
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penanaman Sikap	10
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4. 1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	56
Gambar 4. 2 Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ..	56
Gambar 4. 3 Kegiatan Keagamaan Pembacaan Al - Qur'an	63
Gambar 4. 4 Kegiatan Keagamaan Ibadah Saat Teduh ...	63
Gambar 4. 5 Acara Keagamaan Isra Miraj	64



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	84
LAMPIRAN 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	92
LAMPIRAN 3 Permohonan Izin Untuk Penelitian Individual	139
LAMPIRAN 4 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	140
LAMPIRAN 5 Pernyataan Keaslian Tulisan	141
LAMPIRAN 6 Daftar Riwayat Hidup	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya menganut agama yang berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk agama Islam, Namun di Indonesia sendiri masih ada penganut Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Meskipun Negara Indonesia memiliki berbagai pemeluk agama namun Negara sendiri memberikan jaminan kemerdekaan beragama, hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 28E, ayat 1 dan 2 yang berbunyi, (1) setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, (2) setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya. Selain itu pada UUD 1945 pasal 29 ayat (2) yang berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Banyaknya agama yang dianut ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia maka sikap toleransi beragama merupakan jalan terbaik bagi terciptanya kerukunan antar

umat beragama. Semua umat beragama pada dasarnya mengajarkan perdamaian dan kasih sayang.

Islam memandang toleransi beragama dengan istilah “tasamuh” yang memiliki arti sikap memperbolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan juga tidak menolak pendapat yang tidak sepaham dengan pendapat kita. Islam sendiri adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menghormati dan memberi rasa atau sikap toleransi sesama manusia. Selain itu toleransi beragama merupakan ciri dari kebhinekaan bangsa Indonesia yang harus dipertahankan agar tidak terjadi lagi berbagai tindakan intoleran khususnya pada bidang pendidikan. Sebagai contoh tindakan intoleran yang terjadi di Indonesia khususnya pada bidang pendidikan adalah Guru SMAN 58 Jakarta Timur yang melarang siswanya memilih ketua OSIS non-muslim, kemudian pada SMPN 46 Jakarta Selatan dan SMPN 75 Jakarta Barat yang mewajibkan siswinya menggunakan jilbab apapun agamanya¹. Dengan demikian mempertahankan seperti sikap toleransi

¹ Hasya Nindita, ‘Guru Di SMAN 58 Jakarta Dimutasi Karena Larang Siswa Pilih Ketua OSIS Nonmuslim, Begini Faktanya’, *Kompas TV*, 2022 <<https://www.kompas.tv/article/317820/guru-di-sman-58-jakarta-dimutasi-karena-larang-siswa-pilih-ketua-osis-nonmuslim-begini-faktanya>> [accessed 26 December 2022].

beragama merupakan langkah awal untuk mengurangi bahkan menghilangkan segala bentuk tindakan intoleran.

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia oleh W.J S. Poerwodarminto berpendapat menurutnya sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdayakan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Sedangkan toleransi adalah sikap menghargai pendirian yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya². Menurut Bretherton toleransi harus dimaknai sebagai bentuk tindakan yang aktif untuk mengakui hak individu. Toleransi seperti ini disertai dengan rasa hormat (*mutual respect*) terhadap sesama dan adanya keinginan untuk hidup dengan keberagaman. Toleransi diterapkan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang dinamis, yaitu kesadaran akan hidup berdampingan secara damai dan serasi³.

Yang dimaksud dengan toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri maupun perilaku terhadap hal – hal yang bersifat keagamaan meliputi : keyakinan, pemikiran maupun perilaku keagamaan umat beragama

² Dwi Ananta Dewi, 'Toleransi Beragama', in *Alprin* (Semarang: Alprin, 2020), pp. 1–2.

³ Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama* (Jakarta: LIPI Press, 2021).

yang mencerminkan toleransi terhadap umat beragama lain baik secara individu maupun kelompok⁴.

Berbicara tentang toleransi beragama, di SMP Negeri 84 Jakarta Utara beberapa siswa maupun guru memiliki latar belakang yang berbeda. Baik latar belakang secara ekonomi, social, maupun agama. Di SMP Negeri 84 Jakarta Utara sebagian peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan memiliki agama yang beragama yaitu Islam, Kristen katolik dan Kristen Protestan.⁵

Berdasarkan hasil penjajagan awal dilokasi penelitian, peneliti menemukan hal yang luar biasa dimana disekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara menerapkan Sikap Toleransi yang tinggi bisa dilihat dengan sekolah memfasilitasi adanya Guru Non Islam dan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, adanya Ekstrakurikuler Imtaq Kristern (Rokris), dan tidak adanya perpecahan ataupun perdebatan yang dilakukan oleh warga sekolah yang dilatar belakangi tentang perbedaan agama atau kepercayaan. Selain itu disetiap

⁴ Ahsanul Khalikin, *Toleransi Beragama Di Daerah Rawan Konflik* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016).

⁵ Wawancara dengan Ibu Lim, 'Macam – Macam Agama Yang Dianut Warga SMP Negeri 84 Jakarta Utara'.

hari jum'at ada kegiatan pembiasaan keagamaan dimana yang menganut agama islam melakukan tadarus bersama sedangkan umat kristiani mengadakan Ibadah Saat Teduh. Kemudian ketika sekolah mengadakan suatu acara maka sekolah mengisi pengisi acara dengan melibatkan semua agama yaitu pembacaan Al-Qur'an, Marawis dan juga Paduan Suara Rokris

Beberapa informasi yang diperoleh di atas, dapat dipahami bahwasannya disekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara baik peserta didik maupun pendidik memiliki rasa toleransi yang tinggi dengan menghargai dan menghormati terhadap pemeluk yang berbeda. Serta pihak sekolah yang memfasilitasi pembelajaran kepada peserta didik yang minoritas. Dari penjabaran diatas membuat peneliti sangat tertarik pada bagaimana cara sekolah menanamkan sikap toleransi beragama hingga tidak adanya tindakan intoleran yang dilakukan oleh warga sekolah. Maka penelitian ini mengangkat judul "Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 84 Jakarta Utara".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Penanaman Sikap Toleransi yang di terapkan di sekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Toleransi Beragama Di SMP Negeri 84 Jakarta Utara?
2. Apa Saja Kegiatan Keagamaan yang dilakukan Di SMP Negeri 84 Jakarta Utara?
3. Apa Saja Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penanaman Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui Apa Saja Kegiatan Keagamaan yang dilakukan Di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

3. Untuk mengetahui Apa Saja Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di tinjau dalam dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk bagaimana menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan Sikap Toleransi Beragama antar siswa dilingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah khususnya guru dalam

penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya penanaman sikap toleransi beragama baik antar peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun sebagai referensi dan juga acuan bagi penelitian selanjutnya terkait toleransi beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah gambaran sistematika pembahasan dari penelitian ini, antara lain :

BAB I : ialah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

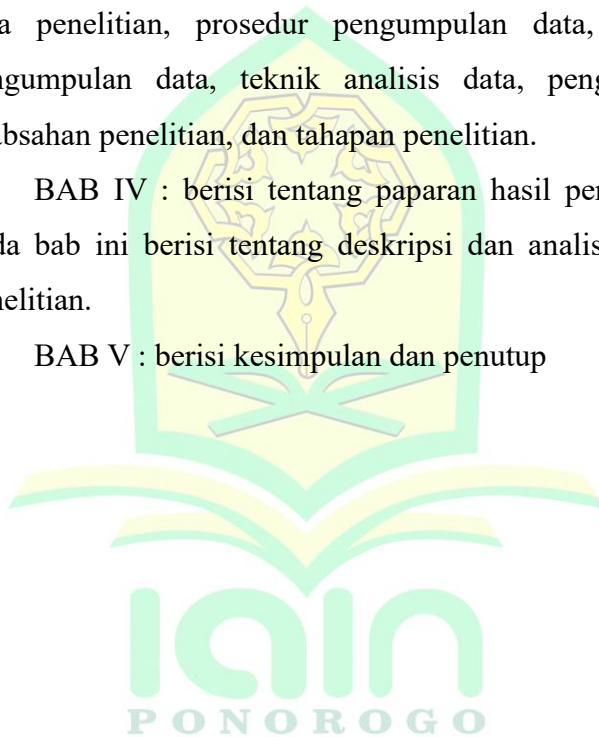
BAB II : berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Pada bab ini

memuat uraian mengenai telaah pustaka dan teori yang relevan terkait tema penelitian ini.

BAB III : berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV : berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi dan analisis hasil penelitian.

BAB V : berisi kesimpulan dan penutup



BAB II

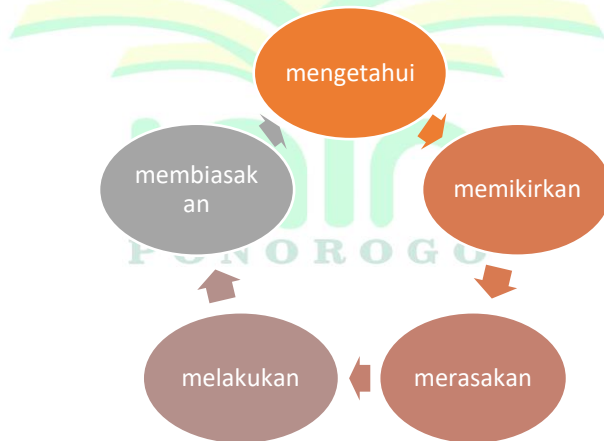
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Sikap Toleransi

a. Pengertian Penanaman Sikap

Menurut KBBI penanaman berasal dari kata tanam yang terdapat imbuhan pe dan an. Penanaman memiliki arti proses, cara, menanami atau menanamkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penanaman sikap toleransi adalah suatu upaya atau proses untuk membuat seseorang baik individu maupun kelompok untuk bersikap toleran.



Gambar 2. 3 Penanaman Sikap

Ada 5 langkah yang perlu diperhatikan dalam menanamkan sikap pada anak, diantaranya :

- 1) Anak dikenalkan dengan perilaku dan nilai yang baik (*knowing the good*).
- 2) Anak diajak untuk memikirkan agar mengerti mengapa ini baik dan tidak baik (*Thinking the good*).
- 3) Anak diajak untuk merasakan manfaat dari berperilaku baik yang diterapkan (*feeling the good*).
- 4) Anak diajak melakukan perilaku yang baik (*acting the good*).
- 5) Anak dibiasakan untuk menerapkan sikap baik dalam sehari – hari (*habituating the good*).

Penanaman sikap tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan mengenai baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehari – hari. Penanaman juga merupakan

rangkaian yang dilakukan secara terus – menerus untuk membentuk sikap pada diri seseorang⁶.

Setiap individu erat kaitannya mengenai sikap atau tingkah laku sebagai suatu ciri pribadi seseorang. Sikap merupakan suatu hal yang paling penting dalam hidup berdampingan dengan seseorang. Sikap dapat diartikan sebagai bentuk pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam bertingkah laku⁷. Para ahli juga berpendapat mengenai pengertian sikap diantaranya menurut W.J S. Poerwodarminto berpendapat menurutnya sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma – norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Menurut Sarnoff, sikap adalah sebuah kesediaan yang diperuntukan untuk bereaksi baik secara positif maupun negative pada objek – objek tertentu. Sedangkan menurut La Pierre sikap adalah sebuah perilaku, kesiapan antisipatif dan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

⁷ R. Nuruliah Kusumasari, 'Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2015), 33.

predisposisi yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam situasi social.

Jadi, sikap pada dasarnya bukan suatu pembawaan diri sejak lahir, namun merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga sikap adalah sesuatu yang dinamis. Sikap juga bisa dikatakan bentuk dari hasil belajar dari apa yang sudah dipelajari⁸.

b. Pengertian Toleransi

Ditengah kehidupan social, konflik seringkali terjadi, perbedaan pendapat serta asumsi – asumsi public yang bisa menimbulkan begitu banyak perpecahan ditengah – tengah kehidupan bermasyarakat membuat pentingnya seseorang menanamkan toleransi agar menghindari serta menghilangkan segala bentuk perpecahan dari adanya perbedaan.

Kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang memiliki arti bertahan atau memikul. Makna memikul disini adalah menerima sesuatu atau memberi tempat kepada orang lain meskipun

⁸ Agus Hermanto, ‘Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai – Nilai Mubadalah’, in *CV. Literasi Nusantara Abadi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), pp. 39–40.

kedua belah pihak tidak sependapat. Dengan demikian dapat dikatakan toleransi sikap rela menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda serta memberikan tempat kepada orang lain yang memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda.

Menurut KBBI toleransi didefinisikan sebagai suatu sikap atau sifat yang berupa menghargai suatu pendirian, pendapat, pandangan serta kepercayaan yang berbeda dengan pendirian kita sendiri. Menurut Zarogin toleransi berasal dari kata *tolerance* yang memiliki arti bertahan, mempertahankan dan melestarikan. Menurutnya toleransi adalah praktik dengan sengaja mengizinkan sesuatu yang tidak setuju⁹.

Herimanto Winarno mengatakan bahwa toleransi adalah bentuk kelapangan dada dalam artian mau bersikap rukun terhadap siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau

⁹ Evi Fatimatur Rusydiyah and Eka Wahyu Hidayati, 'Nilai – Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013', *ISLAMICA : Jurnal Studi Keislaman*, 10.1 (2015), 278.

berpendirian lain dan tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain¹⁰.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sebuah sikap menerima dan menghargai adanya perbedaan antar satu dengan yang lainnya baik secara individu maupun kelompok.

c. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah sebuah perbuatan untuk menghargai apa yang berbeda dari pendirian kita. Sikap toleransi juga dapat dikatakan sebagai sikap yang menentang dan melarang adanya diskriminasi terhadap suatu kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti sikap toleransi dalam beragama. Pada intinya toleransi berarti sebuah sifat maupun sikap menghargai satu sama lain. Sikap menghargai harus dijunjung dan ditunjukkan oleh siapapun dan dimanapun.

Sikap toleransi sangat penting untuk tumbuh ditengah kehidupan masyarakat. Dengan tumbuh

¹⁰ Sulistiyo Gandariyah Afkari, 'Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam' (Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), p. 18.

dan berkembangnya sikap toleransi maka masalah – masalah yang berkaitan dengan keberagaman sosial, budaya serta agama akan dapat dikendalikan, sehingga mencegah terjadinya pertentangan sosial juga mencegah munculnya Tindakan intoleran. Sikap toleransi harus didasari dengan kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memegang dan memperhatikan prinsip sendiri dikarenakan toleransi ada untuk saling mengerti dan menghargai prinsip orang lain bukan untuk menghilangkan prinsip sendiri.¹¹

2. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan ciri dari Kebhinekaan bangsa Indonesia yang harus tetap terjaga. Indonesia adalah Negara yang majemuk dimana memiliki keberagaman suku, ras, budaya, bahasa dan agama. Membahas dari segi agama, di Indonesia sendiri mengenal beberapa agama diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Hindu,

¹¹ Sulistiyo Gandariyah Afkari, 'Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam', in *Yayasan Salman Pekanbaru* (Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), pp. 19–20.

Budha dan Konghucu. Setiap Agama memiliki prinsip dan pendapat tertentu maka dari itu toleransi beragama sangat penting demi mencegah atau menghilangkan sikap intoleran dalam beragama.

Toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberanekaragaman agama yang ada ditengah – tengah masyarakat dan menghormati setiap kepercayaan baik individu maupun kelompok tertentu. Toleransi beragama juga memiliki arti bentuk lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka sesuai dengan apa yang mereka anutnya tanpa mengganggu atau memaksakan seseorang untuk memeluk agamanya.¹² Sikap toleransi beragama dapat diwujudkan dalam bentuk :

- 1) Melaksanakan ajaran agama dengan baik
- 2) Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain

¹² M. Yusuf Wibisono and Dkk, 'Persepsi Dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non – Muslim' (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

- 3) Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang lain
- 4) Bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh setiap pemeluk agama
- 5) Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan setiap agama yang tidak kita yakini.¹³

b. Landasan Toleransi Beragama dalam Islam

Islam memandang toleransi menggunakan istilah “tasamuh” yang memiliki arti sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan juga tidak menolak pendapat yang tidak sepaham. Islam merupakan Agama yang didalamnya mengajarkan untuk tidak membeda – bedakan sesuatu dalam berbagai hal. Islam sendiri adalah sebuah agama yang selalu mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta memberikan rasa atau sikap toleransi terhadap sesama manusia. Berdasarkan pernyataan diatas

¹³ Sukiman, ‘Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak’, in *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta, 2018).

dapat dikatakan islam mengajarkan untuk hidup toleransi terhadap semua agama.¹⁴

toleransi secara penuh diharuskan dalam islam bahkan bukan hanya kepada sesama pemeluk agama islam tetapi kepada sesama manusia. Kata Islam sendiri sering diartikan dengan istilah agama yang “Rahmatal lil alamin” yaitu agama yang menjadi rahmat untuk seluruh alam. Hal ini menjelaskan bahwasannya kedatangan agama islam bukan untuk menghapus ajaran atau agama yang telah ada, akan tetapi agama islam menawarkan diskusi, dialog, serta toleransi dalam bingkai saling menghormati.¹⁵

Berbicara mengenai toleransi beragama, agama Islam memiliki landasan yang menegaskan prinsip bertoleransi. Allah SWT berfirman pada QS. Al – Mumtahanah :

¹⁴ Abu Bakar, ‘Media Komunikasi Umat Beragama’, *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, 7.No.2 (2015), 123.

¹⁵ Mhd. Abror, ‘Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam Dan Keberagaman’, *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, 1.No.2 (2020), 149.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku *adil terhadap orang – orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampong halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang berlaku adil*”. (QS. Al – Mumtahanah : 8)

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwasannya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa berperilaku baik dan berhubungan baik kepada pemeluk agama lain, selama tidak berkaitan dengan masalah ibadah. Pada ayat lain yaitu surah Al Kafirun ayat 6 yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “*Untukmu Agamamu, dan Untukku Agamaku*”

Pada surat dan ayat tersebut jelas dikatakan dengan tegas untukmu agamamu dan untukku

agamu hal itu merupakan modal social dan bentuk dari kepekaan Al Quran terhadap kehidupan social yang memiliki keberagaman agama dan merupakan bentuk bahwa islam adalah agama yang toleran terhadap pemeluk lainnya. serta pada ayat ini dapat dikatakan bahwasannya islam tidak akan mencegah / melarang serta mengganggu bentuk ibadah orang non muslim. Sebagai pendukung pada penjelasan Al kafirun, bahwasannya islam dengan tegas tidak memaksa seseorang untuk memeluk agama Islam, sebagaimana dijelaskan pada surah Al Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya: *“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam)...”*

Ayat ini sangat menekankan dalam memeluk agama islam tidak ada unsur paksaan artinya Islam tidak diperkenankan untuk memaksa orang lain untuk memasuki agama Islam. ini juga sebagai bukti bahwa islam sangat menghargai toleransi Bergama. Islam adalah agama yang didalamnya selalu mengajarkan untuk menghargai

dan menghormati adanya perbedaan keyakinan maupun pendapat.¹⁶

Selain dari ayat – ayat Al – Qur’an diatas, landasan islam untuk senantiasa melakukan toleransi juga dikuatkan melalui hadist berikut :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ
السَّمْحَةُ

Artinya : *dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : ditanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam : “agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda : “Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran). (HR. Bukhari).*

Al – Hanifiyyah memiliki arti lurus dan benar, sedangkan Al – Samhah berarti kasih sayang dan toleransi. Semakin jelas bahwasannya islam pada hakikatnya agama yang semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang dada. Sebagaimana yang sudah terterang agama islam

¹⁶ Zainudin, ‘Dakwah Rahmatan Lil – Alamin : Kajian Tentang Toleransi Beragama Dalam Surat Al – Kafirun’, *Jurnal Dakwah*, 10.No.1 (2009), 25.

merupakan agama yang mengarahkan umatnya untuk tetap menghormati terhadap sesama dan tidak membeda – bedakan.¹⁷

c. Tujuan Toleransi Beragama

Hidup rukun dalam beragama di lingkungan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari adanya toleransi beragama. Dengan penerapan sikap toleransi beragama bertujuan untuk mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia tanpa mempermasalahkan latar belakang agama yang dianutnya. Di Indonesia tujuan dari toleransi digambarkan oleh semboyan “Bhineka Tunggal Ika” dimana memiliki makna berbeda – beda tetapi tetap satu jua. Menghadapi segala perbedaan latar belakang yang ada dimasyarakat salah satunya adalah agama maka penting adanya sikap toleransi untuk saling menghargai dan untuk menghindari perpecahan. Toleransi beragama memiliki beberapa tujuan utama antara lain :

- 1) Menghindari Perpecahan
- 2) Mempererat hubungan antar umat beragama

¹⁷ Ramlan Arifin, ‘Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 1. No.1 (2020), 4.

3) Meningkatkan ketaqwaan¹⁸

Tujuan toleransi beragama menurut Jurhanuddin dalam Amirulloh Syarbini menegaskan bahwa tujuan kerukunan antar umat beragama dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap masing – masing pemeluk agama
- 2) mewujudkan stabilitas nasional yang mantap
- 3) menjunjung dan menyukkseskan pembangunan
- 4) memelihara dan memperat rasa persaudaraan antar umat beragama.¹⁹

d. Toleransi Beragama di Sekolah

1) Peran Guru dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Sekolah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam berkontribusi bagi persatuan dan kesatuan bangsa di masa depan. Seperti yang kita ketahui bahwa lembaga pendidikan adalah tempat tercetaknya atau terciptanya seseorang yang memiliki karakter

¹⁸ M. Yusuf Wibisono and Dkk, 'Persepsi Dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non – Muslim' (Bandung : UIN Sunang Djati Bandung, 2022).

¹⁹ Shofiah Fitriani, 'Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama', *Analisis : Jurnal Studi Keislaman*, 20.No.2 (2020), 184.

baik pada setiap individunya. Maka dari itu salah satu peran dan fungsi pendidikan diantaranya untuk menciptakan atau menumbuhkan sikap toleransi antar sesama manusia terlebih dalam sikap toleransi beragama.

Ada beberapa peran guru dalam Pendidikan Toleransi Beragama di lingkungan Sekolah, antara lain :

- a) Seorang guru diharapkan harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah laku, perkataan, dan tidak diskriminatif terhadap para siswa yang menganut agama yang berbeda
- b) Guru harus memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap kejadian – kejadian yang berhubungan dengan agama²⁰

Selain peran seorang guru, Lingkungan sekolah pun penting dan harus mendukung secara penuh proses pendidikan toleransi melalui kebijakan – kebijakan di dalam

²⁰ Zulyadain, 'Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al – Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.No. 1 (2018), 138.

lingkungan sekolah yang bersifat inklusif serta saling menghargai seluruh manusia yang terlibat didalamnya. nantinya kebijakan tersebut akan sangat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada kebiasaan siswa untuk bersikap toleransi baik didalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.²¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Komsiyah pada tahun 2018 dengan judul Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMAN 1 Ponorogo. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pola interaksi antar umat beragama di SMAN 1 Ponorogo baik antara peserta didik muslim dan non muslim, antara guru muslim dan non muslim, antara guru muslim dan peserta didik non muslim, dan antara guru non muslim dengan peserta didik muslim terwujud dalam interaksi sosial yang bersifat assosiatif dalam bentuk kerja sama primer dan asimilasi berupa komunikasi baik yang dilandaskan

²¹ U. Abdullah Mumin, 'Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)', *Al – Afkar : Journal For Islamic Studies*, 1.No. 2 (2018), 21.

pada ukhuwah basyariyah (2) peran guru PAI dalam penanaman nilai - nilai toleransi beragama antar peserta didik di SMAN 1 Ponorogo baik secara formal maupun non formal ditanamkan melalui beberapa metode metode secara umum dengan percakapan, keteladanan, pembiasaan dan ceramah.(3) peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Ponorogo. Baik secara formal maupun non formal ditanamkan melalui beberapa metode secara umum dengan percakapan, keteladanan, pembiasaan dan ceramah. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama – sama membahas tentang penanaman nilai – nilai toleransi tetapi memiliki perbedaan pada tempat penelitian dan pada penelitian ini hanya fokus pada peran guru PAI saja dalam menanamkan toleransi beragama.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Nur Wakhidah pada tahun 2021 dengan judul Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Penanaman nilai-nilai

²² Nining Komsiyah, 'Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMAN 1 Ponorogo' (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

toleransi pada warga Persaudaraan Setia Hati Terate di Dusun Mojo dilakukan dengan memberikan keteladanan, pemberian materi yang sesuai dengan nilai toleransi dan pembiasaan salaman. 2) Kendala dalam menanamkan nilai nilai toleransi pada warga Persaudaraan Setia Hati Terate di dusun Mojo adalah karena menurunnya rasa persaudaran dan tidak semua warga dan pelatih bisa menjadi contoh yang baik. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama membahas tentang penanaman toleransi beragama tetapi berbeda pada sasarannya karena pada penelitian ini tujuan sasarannya adalah warga desa sedangkan penelitian yang saya lakukan ada dilingkungan pendidikan.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Nilhamni pada tahun 2020 dengan judul Penanaman Nilai – nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Aceh Singkil. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di SMPN 1 Pulau Banyak ada diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama. Namaun belum begitu maksimal dikarenakan masih ada beberapa kendala yang menghambat proses penanaman nilai - nilai toleransi

²³ Evitamala, 'Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima', 2020.

beragama tersebut. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama – sama membahas tentang penanaman nilai – nilai toleransi tetapi memiliki perbedaan pada tempat penelitian.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Evitamala pada tahun 2020 dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) Peran Guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima, melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran agama di kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi secara teoritis, sedangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru agama memberikan teladan dalam kehidupan berbeda agama seperti bekerjasama dan sikap saling membantu antara warga sekolah SMPN 2 Donggo tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda. 2) Sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMPN 2 Donggo

²⁴ Nilhamni, 'Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Aceh Singkil' (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar –Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

kabupaten Bima dapat disimpulkan bahwa siswa(i) muslim memberi respon positif kepada siswa yang beragama lain, seperti memberi dan berbagi makanan, berbagi ilmu, kerja kelompok bahkan bertukar pikiran tentang masing-masing agama yang di anut. Para siswa tidak memperlmasalahkan jika mereka berteman maupun bersahabat dengan temannya yang berbeda agama. 3) Faktor pendukung dan penghambat nilai toleransi antara umat beragama antar siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima, yakni adanya materi pembelajaran agama di kelas dan sikap teladan dari guru-guru dalam memberi contoh toleransi antar umat beragama. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama – sama membahas tentang penanaman nilai – nilai toleransi tetapi memiliki perbedaan pada tempat penelitian dan pada penelitian ini hanya fokus pada peran guru agama saja dalam menanamkan toleransi beragama.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Mulyati tahun 2018 dengan judul Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto. Hasil dari penelitian ini Penanaman sikap toleransi beragama yang

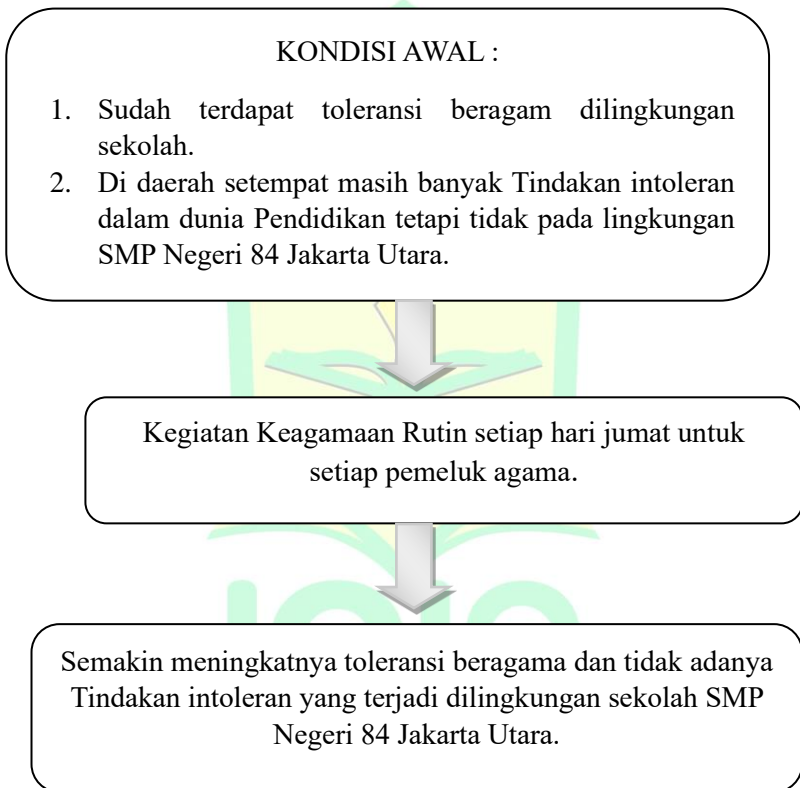
²⁵ Evitamala.

dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dengan 1) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing 2) Menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. Melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi nasihat, integrasi dalam pembelajaran agama, kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan rutinitas meliputi: upacara bendera, BK(bersih kelas), doa bersama sebelum Ujian Nasional, kegiatan spontanitas dan kegiatan pengkondisian. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah sama – sama membahas tentang penanaman nilai – nilai toleransi tetapi memiliki perbedaan pada tempat penelitian sehingga data dan sumber data yang diperoleh juga berbeda.²⁶

²⁶ Eka Mulyati, 'Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto' (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

C. Kerangka Berfikir

Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 84 Jakarta Utara diharapkan dapat meningkatkan toleransi beragama dilingkungan sekolah.



Gambar 2. 4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1990) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi. Penelitian kualitatif menurut Flick (2002) ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralisation of life worlds*. Yaitu keterkaitan spesifik pada studi hubungan social yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat serta memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi

orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya atau sesuai pada kenyataan yang ada.²⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif adalah :

1. Data yang diperlukan oleh peneliti adalah data berupa uraian kata. Data tersebut berupa narasi tentang bagaimana penanaman toleransi beragama yang dilakukan kepala sekolah dan guru
2. Peneliti ingin mengetahui serta memahami mengenai penanaman sikap toleransi beragama yang diterapkan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 84 Jakarta Utara yang berlokasi di Jl. Semangka No. 1C, RT.1/RW.4, Lagoa, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dikarenakan peneliti melihat rasa toleransi beragama yang tinggi yang diterapkan di lingkungan sekolah SMP Negeri 84 Jakarta. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana

²⁷ Imam Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik', in *PT. Bumi Aksara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), pp. 80–82.

penanaman yang dilakukan sekolah dalam menciptakan sikap toleransi beragama yang tinggi dilingungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023. Kemudian penelitian ini berakhir pada tanggal 26 Februari 2023 dikarenakan peneliti sudah menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

C. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak terkait dengan subjek penelitian yaitu : Kepala Sekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara, Guru PAI, Guru PAK, peserta didik. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian misalnya data tertulis dan bahan – bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Kartono Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu berupa proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Dengan penjelasan lain dapat dikatakan bahwa wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang di wawancarai (*interviewee*) yang membahas tentang masalah yang akan diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola berfikir dari yang di wawancarai. Pada penelitian ini orang yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 84 Jakarta Utara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 84 Jakarta utara dan kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta utara.

2. Observasi

Poerwandari (1998) mendefinisikan observasi adalah suatu metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara - cara tertentu kita akan selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi diistilahkan sebagai proses mengamati secara akurat serta mencatat segala fenomena yang muncul. Dalam penelitian ini hal yang diamati adalah lingkungan sekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara. Peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, Tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas – aktivitas sehari – hari obyek penelitian, situasi sosial serta letak geografis SMP Negeri 84 Jakarta Utara dan melihat langsung bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dilakukan.

3. Dokumentasi

Sugiyono berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan,

gambar atau karya monumental dari seseorang. Kata dokumen dapat digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan selain rekaman seperti surat - surat, buku harian, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 84 Jakarta Utara.²⁸

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang visi misi sekolah, letak geografis, jumlah siswa/I serta guru – guru.

E. Teknik Analisis Data

Secara garis besar menurut Miles dan Huberman dalam buku mereka yang berjudul analisis data kualitatif menurutnya ada tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih

²⁸ Imam Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik', in *PT. Bumi Aksara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), pp. 143–75.

mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

Peneliti melakukan reduksi data dengan kegiatan yang meliputi: proses pemilihan data pada penelitian atas dasar hal yang relevan dan terdapat kaitannya dengan data yang dibutuhkan. Tujuan yang ingin dicapai menjadi pedoman bagi setiap proses reduksi data peneliti. Yang menjadi fokus utama saat melakukan reduksi data ialah peneliti dapat menemukan hal – hal yang dianggap asing tetapi relevan dengan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

Penyajian data disini peneliti mengelompokkan data menjadi 3 bagian, yaitu :

Pertama, tentang penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara; *Kedua*, tentang apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara; *Ketiga*, tentang kendala dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

3. Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.²⁹

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang dikumpulkan cukup memadai. Berdasarkan data – data diatas peneliti menarik kesimpulan mengenai Penanaman sikap toleransi beragama, apa saja bentuk kegiatan keagamaan dan kendala yang

²⁹ Hardani, ‘Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif’, in *CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), pp. 163–71.

dihadapi dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan bentuk standarisasi kebenaran suatu data penelitian. Beberapa teknik uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian yang dapat dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian serta menggunakan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan dilakukan dengan lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan informasi dan jalannya peristiwa dapat direkam dengan cara yang terarah dan sistematis. Membaca berbagai referensi buku serta hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan peneliti. Membaca memperluas dan mempertajam wawasan peneliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang ditemukan benar atau dapat diandalkan.

Sedangkan triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁰

G. Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian terdapat tiga tahapan dan yang keempat adalah penulisan laporan. Tahapan – tahapan tersebut yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini terdapat beberapa urutan, antara lain :

- a. Menyusun penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Pesiapan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini kegiatan lapangan atau pekerjaan lapangan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu memahami latar belakang dan persiapan diri,

³⁰ Zuchri Abdussamad, 'Metode Penelitian Kualitatif', in *CV. Syakir Media Press* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), pp. 188–90.

memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Analisis Data

Pada analisis data adalah tahap yang digunakan untuk menghindari adanya kadaluwarsa pada data yang dikumpulkan sehingga analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan juga peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari.³¹

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini dapat dilakukan ketika peneliti sudah memiliki data yang lengkap, rapid an memiliki arti yang penting maka dapat melakukan penulisan laporan dan dijadikan hasil penelitian yang pantas untuk disampaikan kepada orang lain³².

³¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), pp. 214–34.

³² Pinto Setya, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, mandiri serta berkebhinekaan global.

b. Misi Sekolah

1) Sekolah dapat melaksanakan semua muatan kurikulum Merdeka.

2) Peserta didik dapat menjadi anak yang beriman dan bertawa pada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Profil Pelajar Pancasila).

3) Peserta didik menguasai pengetahuan dasar untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.

4) Peserta didik dapat menguasai dasar – dasar IPTEK.

5) Terjadi keseimbangan pengembangan bidang Agama, IPTEK, seni budaya dan olahraga.

- 6) Peserta didik dapat menjuarai lomba – lomba akademik maupun non akademik minimal tingkat kotamadya.
- 7) Peserta didik dapat mencintai kebersihan dan lingkungan.

2. Profil singkat SMP Negeri 84 Jakarta Utara

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 84
Jakarta Utara
NISN/NSS : 20100752
Status : Negeri
Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
Akreditasi : A
Bentuk Pendidikan : SMP

b. Alamat Sekolah

Alamat : Jln.Semangka No.1C,
RT.1/RW.4.
Kelurahan : Lagoa
Kecamatan : Koja
Kab/Kota : Kota Jakarta Utara
Provinsi : DKI Jakarta
Kode Pos : 14260
Telepon : (021) 43930708

Fax : (021) 43930708
 Email : smpn84jakarta@gmail.com
 Situs Web :
<http://smpn84jakarta.sch.co.id>

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : H. Miat, M.Pd

NIP :

196309111984031001

Pendidikan Terakhir : S – 2

3. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara ada 51 orang yang terdiri dari 38 Pendidik dan 13 Tenaga Kependidikan (Non Guru).

4. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana SMP Negeri 84 Jakarta Utara lihat table berikut :

Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	3

4.	Ruang Pimpinan	2
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang Ibadah	2
7.	Ruang UKS	1
8.	Toilet	15
9.	Ruang Gudang	2
10.	Ruang Sirkulasi	1
11.	Lapangan	1
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang Konseling	3
14.	Ruang Osis	1
15.	Ruang Bangunan	1
Total		54

5. Keadaan geografis

SMP Negeri 84 Jakarta Utara merupakan salah satu sekolah yang berada di Ibu Kota DKI Jakarta yang memiliki Akreditasi A letaknya berada di Jalan Semangka No.1C, RT.1/RW.4, Lagoa, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, 14260. Luas tanah sekolah ini 1.642 m².

B. Deskripsi Data

1. Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, maka peneliti dapat memaparkan data yang berisi tentang penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, baik di dalam kelas maupun di lingkungan SMP negeri 84 Jakarta Utara.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya demikian pula pada lingkungan Pendidikan dimana sebuah komunikasi dan interaksi yang baik sangat dibutuhkan, untuk menciptakan interaksi yang baik maka dari itu manusia membutuhkan penanaman sikap toleransi dalam segala hal agar interaksi yang baik dapat diciptakan. Dalam penanaman sikap terdapat 5 langkah yang harus dilakukan, yaitu : mengetahui, memikirkan, merasakan, melakukan dan membiasakan.

Adapun penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dapat dilihat dengan bagaimana sekolah mendukung penuh adanya

toleransi beragama di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Miat selaku kepala sekolah sebagai berikut :

ya kita membebaskan segala bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah sehingga hal tersebut akan membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman dalam memeluk agamanya tanpa merasakan diskriminasi sedikitpun, kemudian kita juga mendukung sepenuhnya pada penanaman sikap toleansi beragama hal ini dilakukan dimulai dari para guru yang memberikan contoh mengenai toleransi yang baik dilingkungan sekolah, kemudian memberikan arahan baik buruk dari melakukan Tindakan toleransi setelah itu sekolah mendukung dengan membuat program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin.³³

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Indah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

cukup baik untuk toleransi beragama yang ada disekolah ini, karena kita disini benar – benar saling menghargai antara yang islam dengan yang non muslim, kemudian kita bekerja sama juga dalam moment – moment kegiatan. Saya juga menanamkan kepada anak – anak tentang bagaimana caranya Ketika memiliki teman yang berbeda dari segi agama tetapi bisa tetap

³³ Lihat Transkrip Nomor 01/W/9-02/2023

menghormati mereka baik ibadahnya maupun pendapat – pendapatnya, kemudian untuk di SMP Negeri 84 ketika belajar agama yang non – muslim keluar kelas mereka belajar Bersama guru – guru agamanya masing – masing.³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nova Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai berikut :

saya sangat merasakan sekali adanya toleransi beragama disini, karena disini ada 2 agama, anak – anak sendiri juga sudah tau negara ini adalah negara Pancasila yang mengakui ada 6 agama maka kami hanya membimbing saja serta kita menjadi contoh teladan didepan anak - anak dimana kita bersosialisasi dengan sesama guru yang berbeda kemudian anak mengikuti besosialisasi dengan baik kepada temannya, anak – anak juga sangat paham bahwa mereka sekolah di sekolah negeri jadi mereka juga sudah mengetahui adanya perbedaan tersebut. Saya juga belum pernah mendengar anak – anak meledek seperti “ih agama itu begini dan begitu” sampai saat ini saya tidak pernah mendengar serta melihat Tindakan intoleran yang terjadi di lingkungan sekolah.

35

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah serta Guru PAI dan PAK dapat kita lihat bahwasannya

³⁴ Lihat Transkrip Nomor 02/w/9-02/2023

³⁵ Lihat Transkrip Nomor 03/w/9-02/2023

sekolah sangat mendukung penuh adanya toleransi beragama di lingkungan SMP Negeri 84 Jakarta Utara serta sekolah juga memfasilitasi penuh baik untuk pembelajaran maupun kegiatan diluar belajar mengajar.

Kemudian sekolah juga melakukan 5 langkah penanaman sikap, yaitu : pertama (mengetahui) sekolah memberikan pengetahuan kepada siswa/I mengenai toleransi beragama di sekolah melalui para guru dengan memberi pengertian serta contoh bertoleransi di sekolah. Hal ini juga terlihat dalam pengamatan observasi yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dimana para guru sangat erat dan saling menghormati serta saling bertegur sapa tanpa membedakan satu sama lain. Kedua (memikirkan) upaya yang dilakukan para guru adalah mengajak para siswa untuk memikirkan dampak baik dan buruk dan memikirkan apa yang akan terjadi akibat tidak adanya toleransi beragama disekolah. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ibu Indah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan ibu Nova selaku guru Pendidikan Agama Kristen bahwa mereka selalu memberikan arahan

bagaimana saling menghargai teman yang berbeda agama. Ketika (merasakan) setelah memberikan pengetahuan serta mengajak siswa untuk berfikir mengenai pentingnya toleransi hal ketiga yang didapatkan adalah siswa dapat merasakan bagaimana suasana disekolah tanpa adanya toleransi, sehingga pada pernyataan ibu nova siswa/I menjadi paham bahwa toleransi penting dan para siswa mengerti bahwa mereka mengisi lingkungan sekolah yang memiliki perbedaan satu sama lain. Keempat (melakukan) dan kelima (membiasakan) setelah ketiga Langkah penanaman sikap dilakukan oleh para guru dalam kehidupan sehari – hari di sekolah, maka Langkah ke – 4 dan ke – 5 ini didukung oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang merupakan bentuk dari toleransi beragama dan kegiatan ini membuat para siswa membiasakan hidup bertoleransi dalam lingkungan sekolah.

Hal ini juga di perkuat pada keterangan yang disampaikan oleh Dwi Yulia Ningsih (Islam) selaku siswi kelas IX sebagai berikut :

kalau menurut saya sendiri toleransi yang ada di SMP Negeri 84 Jakarta Utara antar agama sudah baik, saya juga berteman dengan siapa saja apapun agamanya, disini juga saat pembelajaran agama sekolah memfasilitasi dari guru hingga ruang belajar agama untuk yang non muslim.³⁶

Kemudian pernyataan serupa disampaikan oleh pendapat Farida Shofiyah (Islam) selaku siswi kelas IX sebagai berikut :

Untuk penerapan yang aku rasain disini rata ya ka, sekolah juga mendukung banget adanya toleransi beragama disini, mulai dari memfasilitasi juga memberi dukungan penuh dari acara – acara keagamaan yang dibuat oleh masing – masing agama disini.³⁷

Kemudian pernyataan pendukung disampaikan oleh pendapat Febby Ayu Rismayanti (Islam) selaku siswi kelas IX sebagai berikut :

toleransi beragama iya diajarkan disini bahkan kita diarahkan untuk menghargai teman – teman kita yang berbeda. Kemudian, untuk penerapannya sih sejauh ini udah baik ya karna dari guru yang memberi pengetahuan tentang toleransi, kemudian diberikan contoh disehari – hari aja untuk bertoleransi dengan yang berbeda.³⁸

³⁶ Lihat Transkrip Nomor 05/w/10-02/2023

³⁷ Lihat Transkrip Nomor 06/W/10-02/2023

³⁸ Lihat Transkrip Nomor 04/W/10-02/2023

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Lidvina Aprilia Daton (Katholik) selaku siswi kelas IX sebagai berikut :

sebenarnya kita hidup di SMP Negeri 84 Jakarta Utara itu beragam banget, kalau saya sebagai non muslim yang minoritas tetapi warga di sekolah memang menerima sekali kehadiran kami, begitu juga teman – teman yang menerima kami yang berbeda kepercayaan dengan mereka, dari pihak sekolah kami juga diperlakukan sebaik mungkin.³⁹

Menurut Isa Gratia D (Kristen) selaku siswi kelas IX menyampaikan pernyataan sebagai berikut :

Toleransi beragama disini diajarkan banget ya, mulai dari diberi contoh oleh para guru, tapi aku sebagai siswa disini juga bisa merasakan adanya toleransi beragama itu sendiri, seperti yang kita tau ya kalau di beberapa sekolah Jakarta itu ada yang mewajibkan penggunaan jilbab baik muslim maupun non muslim di hari jumat tapi justru disini tidak ada hal seperti itu yang ada disetiap jumat kita melakukan ibadah masing – masing agama yang merupakan program sekolah juga untuk menanamkan toleransi beragama itu sendiri. Kalau ditanya bagaimana penerapan toleransi beragama disini aku bisa bilang udah baik banget ka karna memang sekolah mendukung penuh.⁴⁰

³⁹ Lihat Transkrip Nomor 07/W/10-02/2023

⁴⁰ Lihat Transkrip Nomor 08/W/10-02/2023

Hal serupa dikatakan oleh Novelia Indriani Putri P (Kristen) selaku siswi kelas IX, sebagai berikut :

Toleransi beragam disini bukan Cuma diajarkan lagi tapi aku rasa warga sekolahnya sudah menerapkan toleransi beragama dilingkungan sekolah setiap harinya. Penerapan yang dilakukan pihak sekolah kalau untuk kesiswanya langsung mungkin yang dirasakan banget adalah contoh guru dan arahan dari guru untuk selalu bertoleransi dalam hal agama dilingkungan sekolah pada teman – teman kita yang berbeda, kemudian sebagai minoritas disini juga merasa dihargai pihak sekolah karena sekolah.⁴¹

Dari pernyataan murid SMP Negeri 84 Jakarta Utara, peneliti semakin yakin akan adanya penanaman toleransi beragama di sekolah dan pihak sekolah mendukung penuh akan hal tersebut. Hal ini juga dikuatkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Senin - Selasa 20 – 21 Februari 2023 pukul 11.00 dan 08.00 , saat proses pembelajaran keagamaan berlangsung dimana peserta didik yang non muslim diberikan tempat khusus untuk belajar agamanya dan peserta didik yang muslim juga tetap melakukan pembelajaran agama yang dianutnya. Berikut gambar kegiatan pembelajaran :

⁴¹ Lihat Transkrip Nomor 09/W/10-02/2023



Gambar 4. 6 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 4. 7 Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Dengan demikian dari penjelasan – penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya sekolah mendukung secara penuh mengenai toleransi beragama, kemudian

para pendidik sudah memberikan contoh yang baik sehingga peserta didik memiliki rasa toleransi beragama yang tinggi terhadap temannya yang berbeda dan sampai detik ini tidak pernah ditemukan kasus menghina, mengejek serta merendahkan agama satu sama lainnya.

Mendapatkan Pendidikan Agama di lingkungan sekolah merupakan hak seluruh peserta didik apapun agamanya baik muslim maupun non muslim sehingga sekolah memiliki kewajiban memenuhi hak setiap peserta didik dengan memberikan fasilitas pembelajaran Agama untuk setiap pemeluknya.

2. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 84 Jakarta Utara

Berbicara mengenai toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara tidak lepas dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, selama melakukan penelitian, peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan yang merupakan salah satu kegiatan sekolah yang mendukung adanya penanaman sikap toleransi dilingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 84 Jakarta Utara adalah kegiatan rutin yang dilakukan

setiap hari Jum'at dimana yang para siswa dan guru yang beragama Islam melakukan pembacaan Al Quran sedangkan untuk umat kristiani melakukan kegiatan Saat Teduh. Selain kegiatan keagamaan rutin tersebut, sekolah juga mendukung adanya kegiatan agama seperti halal bihalal, buka puasa bersama, natalan, retreat, paskah dan kegiatan agama lainnya yang selalu didukung oleh pihak sekolah.

Hal ini juga disebutkan oleh Ibu Nova selaku Guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai berikut :

Ada, untuk yang rutin itu disini untuk kristennya ada kegiatan Saat Teduh dan umat Islam melakukan pembacaan Al-Qur'an Bersama – sama, kemudian ada kegiatan eskul juga seperti Rokris untuk kami yang Kristen dan Rohis untuk yang muslim. Kemudian sekolah juga mendukung penuh adanya kegiatan keagamaan seperti kemarin itu natalan, kemudian paskah dan retreat yang dilakukan oleh umat kristiani dan untuk umat muslimnya itu ada acara buka puasa Bersama, halal bihalal, maulid Nabi dan lainnya dimana kami sama – sama mendukung bahkan kemarin itu saat acara natalan pihak sekolah mengirim osis untuk ikut hadir dalam acara kami yang Kristen.⁴²

⁴² Lihat Transkrip Nomor 03/W/9-02/2023

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Indah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

Tentu ada, dari kegiatan keagamaan rutin disetiap jumat yaitu islam melakukan tadarus yang dipimpin oleh anak- anak yang sudah kami tunjuk, sementara yang muslimnya itu melakukan kegiatan Saat Teduh diruangan yang telah disediakan, Kemudian ada Program dari sekolah yaitu Rohis untuk yang islam dan Rokris untuk umat kristiani.⁴³

Dari pernyataan Guru PAI dan PAK keduanya menyatakan hal yang sama bahwa ada kegiatan keagamaan yang bahkan dilakukan rutin oleh pihak sekolah untuk mendukung Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara. Tidak hanya guru tetapi siswa disana juga mengakui adanya kegiatan tersebut hal ini diucapkan oleh Farida Shofiyyah (Islam) selaku siswi kelas IX, sebagai berikut :

benar sekolah sudah memfasilitasi untuk kegiatan keagamaan, biasanya kan di beberapa sekolah saat pembelajaran agama itu digabungkan dalam satu kelas sedangkan disini dipisahkan dan diberi tempat untuk agama Kristen belajar keagamaanya. Untuk kegiatan keagamaan yang rutin kita lakuin sih ada di hari

⁴³ Lihat Transkrip Nomor 02/W/9-02/2023

Jumat dimana yang Islam melakukan tadarus sedangkan yang Kristen melakukan ibadah Saat Teduh.⁴⁴

Menurut pernyataan Febby Ayu Rismayanti (Islam) selaku siswi kelas IX menyatakan sebagai berikut :

Ada dan itu dilakui rutin disetiap hari jumat bahkan acara – acara keagamaan pun didukung banget disini, kalau ditanya dapat menciptakan toleransi beragama jawabannya Iya karena itu juga bentuk dari toleransi beragama untuk menghargai apa yang dilakukan setiap agama dengan segala kegiatan dan acara agamanya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat pendukung dari Dwi Yulia Ninsih (Islam) selaku siswi kelas IX, sebagai berikut :

Kegiatan keagamaan mungkin yang rutin itu ada pada hari jumat kami yang muslim melakukan tadarus dan non muslim melakukan ibadahnya, Menurut aku adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan ini dapat membantu banget ya dalam penanaman toleransi beragama, karna itu bentuk nyata supaya kita bisa belajar menghargai agama lain.⁴⁶

⁴⁴ Lihat Transkrip Nomor 06/W/10-02/2023

⁴⁵ Lihat Transkrip Nomor 04/W/10-02/2023

⁴⁶ Lihat Transkrip Nomor 05/W/10-02/2023

Hal serupa disampaikan Isa Gratia (Kristen) selaku siswi kelas IX, sebagai berikut :

kalau dari pandanganku sekolah itu mendukung banget kegiatan keagamaan, misalnya kita mau merayakan paskah atau natal di gereja sekolah mendukung bahkan anggota osis pun dihadirkan dalam kegiatan kita di gereja, itu yang membuat kita sebagai minoritas merasa dihargai dan respect akan hal tersebut yang diberikan pihak sekolah.⁴⁷

Menurut Lidvina Aprilia Daton (Katholik) selaku siswi kelas IX, sebagai berikut :

Iya ada kegiatan keagamaan yang kita lakukan dan itu dilaksanakan pada setiap hari jumat dimana aku yang non muslim melakukan Ibadah Saat Teduh diruangan yang sudah disediakan dan teman – teman yang muslim membaca Al-Quran bersama, menurut aku kegiatan keagamaan ini salah satu bentuk toleransi beragama yang dilakukan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara. Dan karna ada kegiatan ini kita jadi menghargai untuk tidak mengganggu ibadah yang dilakukan oleh teman – teman kita yang berbeda keyakinan.⁴⁸

Menurut Novelia Indriani Putri (Kristen) selaku siswi kelas IX, sebagai berikut :

⁴⁷ Lihat Transkrip Nomor 08/W/10-02/2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Nomor 07/W/10-02/2023

Kegiatan keagamaan ada dan itu dilakukan rutin disetiap hari jumat dan dilakukan sesuai ajaran pemeluk masing – masing agama, kami yang Kristen melakukan Ibadah Saat Teduh dan untuk teman – teman muslim melakukan Tadarus Al – Quran⁴⁹

Dari pernyataan diatas dapat memperkuat bahwasannya di SMP Negeri 84 Jakarta Utara memang mendukung segala bentuk kegiatan keagamaan bahkan mereka mempunyai program rutinan kegiatan keagamaan yaitu yang dilakukan setiap hari jumat pagi dimana umat Muslim melakukan Tadarus sedangkan Umat Kristiani melakukan Ibadah Saat Teduh. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023 dimana dilakukan kegiatan keagamaan yaitu pembacaan Al Quran bersama (Islam) dan Ibadah Saat Teduh (Kristen). Dapat dilihat pada gambar berikut :

⁴⁹ Lihat Transkrip Nomor 09/W/10-02/2023



Gambar 4. 8 Kegiatan Keagamaan Pembacaan Al - Qur'an



Gambar 4. 9 Kegiatan Keagamaan Ibadah Saat Teduh



Gambar 4. 10 Acara Keagamaan Isra Miraj

3. Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama

Dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah merupakan hal yang tidak semua sekolah dapat melakukannya, tetapi di SMP Negeri 84 Jakarta Utara seperti yang peneliti telah amati bahwasannya sekolah ini memang menjunjung toleransi beragama dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi yang sebelumnya sudah disampaikan.

Penanaman sikap toleransi beragama bukanlah hal yang mudah untuk itu kita harus mengetahui apakah ada kendala tersendiri yang sekolah hadapi yang akhirnya mempersulit atau memperlambat proses penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri

84 Jakarta Utara, untuk itu berikut pernyataan dari Bapak Miat selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut :

Untuk kendala saya rasa tidak ada karna seluruh warga sekolah mendukung secara penuh, jadi setiap ada perayaan baik islam maupun Kristen kita laksanakan dan didukung dari orang tua siswa.⁵⁰

Sedangkan menurut pendapat Ibu Indah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

Segi hambatan untuk hal menghargai agama tidak pernah terdengar kalau mereka yang minoritas merasa terganggu berarti kan memang toleransi kita baik dan masing – masing kita saling menghargai Ketika ada acara keagamaan islam mereka menghargai begitupun Ketika mereka yang non muslim mempunyai kegiatan keagamaan.⁵¹

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Nova selaku Guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai berikut :

Selama ini saya tidak mengalami kesulitan dan saya juga melihat dilingkungan sekolah tidak ada masalah, anak – anak itu berbaur seperti biasa karna ya itu lagi mereka tau mereka sekolah di sekolah negeri yang pasti ada perbedaan agama.⁵²

⁵⁰ Lihat Transkrip Nomor 01/W/9-02/2023

⁵¹ Lihat Transkrip Nomor 02/W/9-02/2023

⁵² Lihat Transkrip Nomor 03/W/9-02/2023

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, guru PAI serta guru PAK menyatakan bahwa di SMP Negeri 84 Jakarta Utara untuk kendala dalam penanaman sikap toleransi beragama tidak dirasakan pada sekolah ini, dikarenakan memang sekolah tidak membeda – bedakan dan berlaku adil terhadap siswa/I dari berbagai agama, kemudian pihak sekolah juga memberi contoh yang baik untuk menghindari terjadinya kendala dalam penanaman sikap toleransi beragama di sekolah serta dari para siswa pun sudah mengerti bahwa mereka bersekolah pada lingkungan yang memang memiliki perbedaan dan tidak menjadikan itu sebagai hambatan atau masalah dalam bersosialisasi di sekolah sehingga para siswa dengan mudah dan nyaman menerima penanaman sikap toleransi beragama.

C. Pembahasan

1. Analisis Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara

Setelah membahas tentang penanaman sikap toleransi beragama yang terdapat di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, pada tahap selanjutnya ialah melakukan

sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori. Pada pembahasan teori yang terdapat di bab 2, bahwa dalam penanaman sika pada 5 langkah yaitu: mengetahui, memikirkan, merasakan, melakukan dan membiasakan. Kelima Langkah penanaman sikap toleransi beragama tersebut dilakukan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dimana pertama (mengetahui) : siswa diajak untuk mengamati bagaimana lingkungan sekolah tanpa adanya toleransi beragama (terjadi saling menghina agama satu sama lain, mencela, mengejek, dll). Kedua (memikirkan): siswa diajak untuk berfikir apa yang akan terjadi akibat tidak adanya toleransi beragama di sekolah (perpecahan dan keributan karena tidak saling menghargai). Ketiga (merasakan): siswa diajak untuk merasakan bagaimana rasanya suasana di sekolah tanpa adanya toleransi, lalu siswa dapat mengambil kesimpulan apa yang harus dilakukan. Keempat (melakukan): siswa diajak untuk melakukan toleransi beragama dengan sama – sama menghargai satu sama lain. Kelima (membiasakan): membuat program kegiatan keagamaan untuk membiasakan siswa untuk menghargai ibadah pada setiap pemeluk agama.

Sedangkan mengenai sikap toleransi, sikap toleransi sangat penting ada ditengah kehidupan masyarakat Indonesia yang multicultural, Sikap toleransi adalah sebuah perbuatan untuk menghargai apa yang berbeda dari pendirian kita. Dengan tumbuh dan berkembangnya sikap toleransi maka masalah – masalah yang berkaitan dengan keberagaman sosial, budaya serta agama akan dapat dikendalikan, sehingga mencegah terjadinya pertentangan sosial juga mencegah munculnya Tindakan intoleran⁵³. Berbicara tentang toleransi beragama, Indonesia merupakan negara yang mengakui adanya 6 agama yaitu Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Setiap agama memiliki prinsip tertentu, maka dari itu toleransi beragama sangat penting demi mencegah atau menghilangkan sikap intoleran dalam beragama. Sikap toleransi beragama dapat diwujudkan dalam bentuk :

- a. Melaksanakan ajaran agama dengan baik
- b. Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain

⁵³ Sulistiyo Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam* (Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020).

- c. Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang lain
- d. Bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh setiap pemeluk agama
- e. Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan setiap agama yang tidak kita Yakini⁵⁴.

Bentuk sikap toleransi beragama yang disebutkan diatas telah diterapkan oleh SMP Negeri 84 Jakarta Utara, dimana sekolah melakukan penanaman sikap toleransi yang baik sehingga bentuk toleransi beragama seperti melaksanakan ajaran agama dengan baik, menghormati pemeluk agama lain, tidak memaksa keyakinan agama kita pada orang lain, bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah orang lain dan tidak memandang rendah serta tidak menyalahkan setiap agama yang tidak kita yakini sudah dilakukan oleh warga SMP Negeri 84 Jakarta Utara. Sehingga Tindakan intoleran dalam beragama tidak pernah ditemukan dilingkungan sekolah tersebut karna sekolah sudah melakukan penanaman sikap

⁵⁴ Sukiman, *Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

toleransi beragama yang baik pada seluruh warga sekolah.

Berbicara toleransi beragama, dalam pandangan Islam toleransi dikenal dengan istilah “tasamuh” yang memiliki arti sikap membolehkan atau membiarkan bentuk ketidaksepakatan dan juga tidak menolak pendapat yang tidak sepaham. Toleransi beragama secara penuh diharuskan dalam Islam, bahkan bukan hanya kepada sesama pemeluk agama Islam tapi kepada sesama manusia⁵⁵.

Islam memiliki landasan untuk bertoleransi dalam agama, salah satunya ialah potongan Q.S Al – Kafirun ayat 6 yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya: *“Ut nukmu Agamamu, dan Untukku Agamaku”*

Pada potongan ayat tersebut merupakan modal sosial dan bentuk kepekaan Al Qur’an terhadap kehidupan sosial yang memiliki keberagaman agama. Ayat ini juga menjelaskan bahwasannya toleransi beragama yaitu dengan tidak mencampuri urusan

⁵⁵ Abu Bakar, ‘Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama’, *Media Komunikasi Umat Beragama*, 7.2 (2015), 123.

agama lain yaitu tidak mencegah / melarang serta mengganggu ibadah umat non muslim⁵⁶.

Penjelasan terkait hal diatas, sekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara juga menerapkannya, dimana tidak ada yang saling mengganggu, mengguging dalam urusan ibadah masing – masing pemeluk agama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dan observasi dilingkungan sekolah.

Dalam observasi yang sudah dilakukan, bahwa penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan contoh sikap keteladanan dari kepala sekolah dan antar guru kepada siswa/i untuk menerapkan sikap toleransi. Contoh : guru memperlakukan siswa yang berbeda agama dengan baik dan ramah serta antar guru tetap menjalankan tegur sapa salam antar sesama guru meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Sehingga siswa/i dapat menjadikan contoh untuk tidak memilih – milih teman berdasarkan keyakinan.

⁵⁶ Zainudin, 'Dakwah Rahmatan Lil – Alamin : Kajian Tentang Toleransi Beragama Dalam Surat Al – Kafirun', *Jurnal Dakwah*, 10.1 (2009), 25.

b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan sekolah melakukan kegiatan keagamaan rutin disetiap hari jumat dimana agama Islam melakukan pembacaan Al Quran bersama, sedangkan umat Kristen melakukan Ibadah Saat Teduh di tempat yang sudah disediakan pihak sekolah. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa sekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara sungguh – sungguh dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah, sehingga pihak sekolah mendukung dan memfasilitasi segala bentuk kegiatan keagamaan yang dianut oleh warga sekolah.

2. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 84 Jakarta Utara

Dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara sekolah mendukung penuh akan hal toleransi khususnya dalam beragama, sehingga sekolah membuat kegiatan keagamaan sebagai bentuk untuk saling menghargai antar pemeluk agama dan juga sebagai wujud sekolah mendukung adanya toleransi dilingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian dan keterangan warga sekolah

bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah secara rutin disetiap hari jum'at. Kegiatan keagamaan yang dilakukan umat muslim dihari jumat yaitu pelaksanaan pembacaan kitab suci Al – Quran secara bersamaan, kemudian untuk kegiatan keagamaan umat Kristen dihari jumat yaitu melakukan Ibadah Saat Teduh diruangan yang sudah disediakan pihak sekolah SMP Negeri 84 Jakarta Utara.

Selain dari kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan pihak sekolah, sekolah juga mendukung kegiatan keagamaan atau acara – acara keagamaan disetiap agama, seperti Maulid Nabi, buka puasa bersama, halal bihalal, perayaan natal, paskah dan kegiatan keagamaan lainnya.

3. Kendala dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama

Setelah melakukan penelitian mengenai kendala dalam penanaman toleransi beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara. Bahwasannya sikap toleransi sudah ditanamkan serta sudah dilakukan dengan baik oleh warga sekolah. Sehingga untuk kendala yang ditemukan tidak ada dikarenakan baik pihak sekolah maupun siswa/i disana telah mengerti dengan sangat baik mengenai toleransi beragama. Selain itu tidak

ditemukan kendala, dikarenakan faktor dari sekolah yang mendukung penuh untuk penanaman toleransi, dapat dilihat dari :

- a. Penyediaan Guru Agama Islam dan Agama Kristen serta menyediakan ruangan untuk pembelajaran kedua agama tersebut.
- b. Sekolah mendukung penuh dan berpartisipasi sebagai bentuk menghormati acara dimasing – masing acara keagamaan.
- c. Sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler untuk siswa/i agama Islam dengan adanya rohis dan rokris untuk siswa/i beragama Kristen.
- d. Para guru tidak membeda – bedakan siswanya dari segi agama ataupun aspek lainnya. Serta guru mendorong siswa/i untuk saling menghargai agama teman – temannya yang berbeda keyakinan.
- e. Sekolah selalu melibatkan kedua agama dalam segala kegiatan sekolah, seperti adanya paduan suara dari rokris serta ada pembacaan doa dari siswa beragama Islam.

Dengan adanya dukungan penuh dari sekolah serta dorongan dari para guru untuk melakukan toleransi dalam Bergama, siswa/i di SMP Negeri 84

Jakarta Utara semakin mengerti dan menerapkan toleransi beragama yang baik dalam lingkungan sekolah. Sehingga tidak ditemukan kendala yang dirasakan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara”, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara dilakukan dengan :
 - a. Memberikan contoh sikap keteladanan dari kepala sekolah dan antar guru kepada siswa/i untuk menerapkan sikap toleransi.
 - b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan.
2. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan sekolah untuk mendorong Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, yaitu :
 - a. Dalam kegiatan keagamaan sekolah melakukan kegiatan keagamaan rutin disetiap hari jumat dimana agama Islam melakukan pembacaan Al Quran bersama, sedangkan umat Kristen melakukan Ibadah Saat Teduh di tempat yang sudah disediakan pihak sekolah.

- b. Sekolah memfasilitasi, mendukung serta menghadiri segala bentuk acara keagamaan dimasing – masing agama.
3. Kendala dalam penanaman sikap toleransi beragama melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 84 Jakarta Utara, tidak ditemukan dan dirasakan kendala yang dirasakan warga sekolah dikarenakan faktor pendukung yang diberikan pihak sekolah, yaitu :
 - a. Penyediaan Guru Agama Islam dan Agama Kristen serta menyediakan ruangan untuk pembelajaran kedua agama tersebut.
 - b. Sekolah mendukung penuh dan berpartisipasi sebagai bentuk menghormati acara dimasing – masing acara keagamaan.
 - c. Sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler untuk siswa/i agama Islam dengan adanya rohis dan rokris untuk siswa/i beragama Kristen.
 - d. Para guru tidak membeda – bedakan siswanya dari segi agama ataupun aspek lainnya. Serta guru mendorong siswa/i untuk saling menghargai agama teman – temannya yang berbeda keyakinan.
 - e. Sekolah selalu melibatkan kedua agama dalam segala kegiatan sekolah, seperti adanya paduan

suara dari rokris serta ada pembacaan doa dari siswa beragama Islam.

B. Saran

Saran – saran yang penulis dapat sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah dan guru dikarenakan sudah menerapkan penanaman sikap toleransi beragama yang baik dilingkungan sekolah maka penulis berharap kepala sekolah dan guru dapat mempertahankan contoh baik kepada para siswa untuk menerapkan toleransi beragama di sekolah serta terus mendukung serta memperhatikan program kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh sekolah.
2. Siswa agar semakin baik lagi dalam menerima penanaman toleransi beragama dari bapak dan ibu guru, kemudian siswa dapat mempertahankan berhubungan baik serta saling tolong menolong kepada warga sekolah tanpa melihat keyakinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 'Metode Penelitian Kualitatif', in *CV. Syakir Media Press* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Abror, Mhd., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman', *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, 1.No.2 (2020).
- Afkari, Sulistiyo Gandariyah, 'Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam' (Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020).
- Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam* (Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020)
- 'Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam', in *Yayasan Salman Pekanbaru* (Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020).
- 'Al-Qur'an Kementerian Agama RI' (Jakarta : Lajnah Pentashihan mushaf Al - Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal,2022).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, 'Metodelogi Penelitian Kualitatif' (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Bakar, Abu, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', *Media Komunikasi Umat Beragama*, 7.2 (2015).

- ‘Media Komunikasi Umat Beragama’, *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, 7.No.2 (2015).
- Dewi, Dwi Ananta, ‘Toleransi Beragama’, in *Alprin* (Semarang: Alprin, 2020), pp. 1–2
- Evitamala, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima’, 2020
- Fitriani, Shofiah, ‘Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama’, *Analisis : Jurnal Studi Keislaman*, 20.No.2 (2020).
- Gunawan, Imam, ‘Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik’, in *PT. Bumi Aksara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- ‘Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik’, in *PT. Bumi Aksara* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Hardani, ‘Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif’, in *CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).
- Hermanto, Agus, ‘Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai – Nilai Mubadalah’, in *CV. Literasi Nusantara Abadi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

- Khalikin, Ahsanul, *Toleransi Beragama Di Daerah Rawan Konflik* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016)
- Komsiyah, Nining, 'Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMAN 1 Ponorogo' (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018)
- Kurniawan, Kevin Nobel, *Pendidikan Toleransi Beragama* (Jakarta: LIPI Press, 2021)
- Kusumasari, R. Nuruliah, 'Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2015).
- Lim, Wawancara dengan Ibu, 'Macam – Macam Agama Yang Dianut Warga SMP Negeri 84 Jakarta Utara'
- Mulyati, Eka, 'Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto' (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)
- Mumin, U. Abdullah, 'Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)', *Al – Afkar : Journal For Islamic Studies*, 1.No. 2 (2018).
- Nilhamni, 'Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Aceh Singkil' (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar –Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022)
- Nindita, Hasya, 'Guru Di SMAN 58 Jakarta Dimutasi

Karena Larang Siswa Pilih Ketua OSIS Nonmuslim, Begini Faktanya', *Kompas TV*, 2022
 <<https://www.kompas.tv/article/317820/guru-diman-58-jakarta-dimutasi-karena-larang-siswa-pilih-ketua-osis-nonmuslim-begini-faktanya>>
 [accessed 26 December 2022]

Rusydiyah, Evi Fatimatur, and Eka Wahyu Hidayati, 'Nilai – Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 10.1 (2015), 278

Setya, Pinto, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020)

Sukiman, 'Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak', in *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta, 2018)

~~Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Anak~~ (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Wibisono, M. Yusuf, and Dkk, 'Persepsi Dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non – Muslim' (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

Persepsi Dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non – Muslim' (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

Zainudin, 'Dakwah Rahmatan Lil – Alamin : Kajian Tentang Toleransi Beragama Dalam Surat Al – Kafirun',

Jurnal Dakwah, 10.No.1 (2009).

Dakwah Rahmatan Lil – Alamin : Kajian Tentang Toleransi Beragama Dalam Surat Al – Kafirun’, *Jurnal Dakwah*, 10.1 (2009).

Zulyadain, ‘Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al – Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.No. 1 (2018).

